

Menjelajahi Potensi Media Sosial dalam Memperkaya Literasi Politik Generasi Muda: Tinjauan Pustaka

Miftahul Jannah¹, Oman Sukmana², Rachmad Kristiono Dwi Susilo³

¹ Universitas Muhammadiyah Malang; thitamwd777@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Malang; oman@umm.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Malang; rachmad@umm.ac.id

Abstrak: Literasi politik generasi muda menjadi isu penting dalam menjaga keberlanjutan partisipasi politik yang sehat dan bertanggung jawab di masa depan. Media sosial, dengan jangkauannya yang luas dan sifatnya yang interaktif, berpotensi menjadi sarana efektif untuk meningkatkan literasi politik di kalangan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran media sosial dalam meningkatkan literasi politik generasi muda serta mengidentifikasi strategi efektif untuk mengoptimalkan potensi media sosial dalam hal ini. Metode penelitian yang digunakan adalah literatur review dengan menganalisis artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian terkait. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan akses informasi politik, memfasilitasi diskusi dan pertukaran ide, serta mendorong aktivisme politik secara online. Namun, tantangan seperti misinformasi, polarisasi pendapat, dan regulasi yang belum memadai juga perlu diatasi. Strategi yang direkomendasikan meliputi pendidikan literasi media, kolaborasi antara pemangku kepentingan, penyediaan konten yang akurat dan berimbang, serta moderasi yang efektif dalam diskusi online.

Keywords : *Literasi Politik, Generasi Muda, Media Sosial, Strategi, Partisipasi Politik.*

DOI: <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i2.248>

*Correspondensi: Miftahul Jannah

Email: thitamwd777@gmail.com

Received : 20-06-2024

Accepted : 20-07-2024

Published : 06-10-2024



Copyright: © 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

and inadequate regulation also need to be addressed. The recommended strategies include media literacy education, collaboration among stakeholders, provision of accurate and balanced content, and effective moderation in online discussions.

Keywords : *Political Literacy, Youth, Social Media, Strategies, Political Participation.*

Pendahuluan

Di era modern ini, media sosial telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi muda. Platformnya yang beragam, mulai dari Facebook, Twitter, Instagram, hingga TikTok, telah menjadi sarana utama untuk

Abstrak: Political literacy among the youth has become a crucial issue in maintaining healthy and responsible political participation in the future. Social media, with its extensive reach and interactive nature, has the potential to become an effective means of enhancing political literacy among the younger generation. This research aims to comprehensively examine the role of social media in improving youth political literacy and identify effective strategies to optimize the potential of social media in this regard. The research methodology employed is a literature review, analyzing relevant journal articles, books, and research reports from 2019 to 2024. Data analysis is conducted using thematic analysis techniques. The research findings indicate that social media plays a significant role in increasing access to political information, facilitating discussion and exchange of ideas, and fostering online political activism. However, challenges such as misinformation, polarization of opinions,

berkomunikasi, bersosialisasi, dan mengekspresikan diri. Namun, di balik fungsi sosialnya yang dominan, media sosial juga berpotensi menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan literasi politik di kalangan generasi muda.

Literasi politik dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, dan berpartisipasi dalam proses politik secara kritis dan bertanggung jawab (Nurgiansah, 2021). Dalam konteks generasi muda, literasi politik memegang peranan penting dalam membangun masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi dan pengambilan keputusan politik (Kahne & Bowyer, 2019). Literasi politik merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki individu untuk memahami, menganalisis, dan berpartisipasi dalam proses politik dengan kritis dan bertanggung jawab. Bagi generasi muda, literasi politik berperan krusial dalam membentuk masyarakat yang aktif dalam demokrasi dan pengambilan keputusan politik. Dengan demikian, peningkatan literasi politik di kalangan generasi muda sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan partisipasi politik yang sehat dan bertanggung jawab di masa depan.

Media sosial, dengan jangkauannya yang luas dan sifatnya yang interaktif, menawarkan potensi yang besar dalam meningkatkan literasi politik generasi muda. Melalui platformnya, individu dapat mengakses informasi politik, berpartisipasi dalam diskusi, dan terlibat dalam aktivisme politik secara online (Bor, 2022). Media sosial memiliki potensi besar dalam meningkatkan literasi politik generasi muda. Platform ini memungkinkan akses informasi politik yang lebih luas, partisipasi aktif dalam diskusi, dan keterlibatan dalam aktivisme politik secara online. Dengan demikian, media sosial berperan penting dalam membentuk generasi muda yang lebih sadar dan terlibat dalam isu-isu politik.

Salah satu aspek penting dari peran media sosial dalam meningkatkan literasi politik adalah penyebaran informasi dan pengetahuan politik (Boulianne, 2019). Dengan kemampuannya untuk menyebarkan konten secara cepat dan luas, media sosial memungkinkan generasi muda untuk mengakses berita, analisis, dan diskusi terkait isu-isu politik yang sedang berlangsung. Media sosial memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk terlibat secara aktif dalam isu-isu politik terkini dengan penyebaran informasi yang cepat dan luas. Akses yang mudah terhadap berita, analisis, dan diskusi politik memungkinkan mereka untuk memahami dan berpartisipasi dalam proses demokrasi. Dengan demikian, media sosial berperan penting dalam membentuk kesadaran dan keterlibatan politik generasi muda.

Media sosial juga menawarkan ruang untuk diskusi dan pertukaran ide secara terbuka (Velasquez & Quennerstedt, 2022). Generasi muda memiliki peran penting dalam membentuk masa depan politik melalui partisipasi aktif dalam debat dan penyampaian pendapat mereka. Dengan terlibat dalam dialog dengan individu dari berbagai latar

belakang, mereka dapat memperkaya pemahaman dan menciptakan solusi yang lebih inklusif. Partisipasi ini tidak hanya memperkuat demokrasi tetapi juga memastikan bahwa suara mereka didengar dan dihargai.

Namun, di samping potensi positifnya, media sosial juga menghadirkan tantangan dalam hal kualitas informasi dan kemungkinan penyebaran informasi palsu atau “hoaks” (Tufekci, 2018) dan (Vraga & Tully, 2021). Pengembangan literasi media sangat krusial untuk membekali generasi muda dengan kemampuan kritis dalam menyaring informasi yang diperoleh dari media sosial. Dengan literasi media yang baik, mereka dapat lebih efektif dalam mengevaluasi kebenaran dan validitas informasi, sehingga terhindar dari hoaks dan misinformasi. Oleh karena itu, pendidikan literasi media harus menjadi prioritas untuk menciptakan masyarakat yang lebih cerdas dan tanggap terhadap informasi digital.

Penelitian terbaru oleh (Hapsari et al., 2023) menunjukkan bahwa generasi muda yang aktif menggunakan media sosial untuk mengakses informasi politik cenderung memiliki tingkat literasi politik yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak menggunakan media sosial untuk tujuan tersebut. Namun, penelitian ini juga menekankan pentingnya pendidikan literasi media untuk memastikan generasi muda dapat menggunakan media sosial secara efektif dan bertanggung jawab.

Sejalan dengan temuan tersebut, studi yang dilakukan oleh (Arif & Bautista, 2022) mengungkapkan bahwa media sosial dapat memfasilitasi partisipasi politik generasi muda, terutama dalam konteks aktivisme online dan kampanye politik. Namun, mereka juga menekankan perlunya pengawasan dan regulasi yang lebih ketat untuk mencegah penyebaran informasi palsu dan ujaran kebencian di media sosial.

Dalam konteks lokal, penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Prabowo, 2020) menemukan bahwa media sosial memiliki potensi besar dalam meningkatkan literasi politik di kalangan mahasiswa di Indonesia. Namun, mereka juga menekankan perlunya upaya yang lebih terkoordinasi dari pemerintah, institusi pendidikan, dan organisasi masyarakat sipil untuk mendukung pemanfaatan media sosial yang bertanggung jawab dalam konteks politik.

Tidak hanya di Indonesia, peran media sosial dalam meningkatkan literasi politik generasi muda juga menjadi topik yang semakin penting di berbagai negara. Studi yang dilakukan oleh (Lopes et al., 2023) di Portugal mengungkapkan bahwa generasi muda yang aktif di media sosial cenderung lebih terlibat dalam aktivitas politik dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu politik yang sedang berlangsung.

Penelitian yang dilakukan oleh (Chung & Khoo, 2024) di Malaysia menemukan bahwa meskipun media sosial memiliki potensi untuk meningkatkan literasi politik, masih

terdapat tantangan dalam hal polarisasi pendapat dan bias informasi yang dapat mempengaruhi persepsi generasi muda tentang isu-isu politik yang kompleks.

Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan aspek-aspek seperti pendidikan literasi media, regulasi yang tepat, dan upaya kolaboratif antara berbagai pemangku kepentingan dalam memanfaatkan potensi media sosial untuk meningkatkan literasi politik generasi muda. Pendidikan literasi media memberikan kemampuan kritis bagi generasi muda untuk memilah informasi yang benar dan bermanfaat, sementara regulasi yang tepat memastikan bahwa konten yang disebarluaskan melalui media sosial aman dan terpercaya. Upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan platform media sosial akan memperkuat sinergi dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan literasi politik di kalangan generasi muda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran media sosial dalam meningkatkan literasi politik di kalangan generasi muda. Dengan memahami dinamika interaksi antara generasi muda dan media sosial, penelitian ini berharap dapat mengidentifikasi strategi efektif yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan literasi politik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan rekomendasi kebijakan yang dapat diadopsi oleh pemerintah dan institusi pendidikan dalam rangka mendukung partisipasi politik yang sehat dan bertanggung jawab di era digital ini.

Urgensi penelitian ini tidak bisa dipandang sebelah mata, mengingat pentingnya literasi politik dalam membangun masyarakat yang demokratis dan partisipatif. Di tengah maraknya informasi yang beredar di media sosial, generasi muda perlu dibekali dengan kemampuan kritis untuk memilah informasi yang benar dan relevan. Tanpa literasi politik yang memadai, generasi muda rentan terhadap manipulasi informasi dan dapat terjerumus dalam polarisasi politik yang ekstrem. Penelitian ini berusaha menjawab kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi politik sebagai fondasi bagi partisipasi politik yang lebih cerdas dan tanggap terhadap dinamika politik yang kompleks.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat signifikan dalam berbagai aspek. Pertama, secara akademis, penelitian ini akan menambah literatur ilmiah mengenai literasi politik dan peran media sosial, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Kedua, dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat sipil dalam merancang program-program edukasi dan kampanye literasi politik yang lebih efektif dan tepat sasaran. Ketiga, manfaat sosial dari penelitian ini adalah meningkatkan kesadaran dan keterlibatan politik generasi muda. Dengan literasi politik yang lebih baik, diharapkan generasi muda akan lebih aktif dan kritis dalam berpartisipasi dalam proses demokrasi, baik melalui pemilihan umum maupun partisipasi

dalam diskusi dan kegiatan politik lainnya. Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi dalam menciptakan ekosistem politik yang lebih sehat dan dinamis, di mana generasi muda tidak hanya menjadi objek politik tetapi juga subjek yang aktif dan berdaya dalam menentukan arah masa depan politik mereka.

Metode

Penelitian ini akan menggunakan metode *literatur review* untuk mengkaji secara mendalam peran media sosial dalam meningkatkan literasi politik generasi muda. *Literatur review* dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, mensintesis, dan menganalisis penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik tersebut (Snyder, 2019). Dengan melakukan *literatur review*, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif tentang studi-studi terdahulu, mengidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan, dan memetakan arah untuk penelitian masa depan.

Proses *literatur review* akan dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber relevan lainnya yang terkait dengan peran media sosial dalam meningkatkan literasi politik generasi muda. Pencarian *literatur* akan dilakukan melalui basis data elektronik seperti Google Scholar, Scopus, Web of Science, dan lainnya. Jurnal-jurnal utama yang akan dianalisis secara rinci meliputi *Journal of Youth Studies*, *New Media & Society*, *Information, Communication & Society*, dan *Social Media & Society*. Jurnal-jurnal tersebut dipilih karena fokus utamanya pada studi tentang media sosial, generasi muda, dan isu-isu terkait partisipasi politik dan literasi politik.

Setelah mengumpulkan *literatur* yang relevan, peneliti akan melakukan analisis kritis terhadap isi, metodologi, temuan, dan keterbatasan dari setiap studi. Analisis akan berfokus pada bagaimana penelitian-penelitian tersebut mengkaji peran media sosial dalam meningkatkan literasi politik generasi muda, baik dari perspektif teoritis maupun empiris. Selanjutnya, peneliti akan mensintesis temuan-temuan tersebut untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian dan mengidentifikasi area-area yang masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut.

Hasil dan Pembahasan

Strategi untuk Meningkatkan Literasi Politik Melalui Media Sosial

Hasil dari *literatur review* menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar dalam meningkatkan literasi politik generasi muda. Namun, potensi ini hanya dapat dioptimalkan dengan adanya strategi yang tepat dan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan. *Literatur* yang dianalisis memberikan wawasan tentang berbagai

strategi yang dapat diterapkan untuk memanfaatkan media sosial dalam meningkatkan literasi politik generasi muda.

Salah satu strategi utama yang diidentifikasi adalah pendidikan literasi media. Studi yang dilakukan oleh (Vraga & Tully, 2021). menekankan pentingnya mengintegrasikan literasi media ke dalam kurikulum pendidikan sejak dini. Dengan memahami cara mengevaluasi dan memverifikasi informasi yang diterima dari media sosial, generasi muda akan lebih siap menghadapi tantangan seperti misinformasi dan hoaks. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Mihailidis & Viotty, 2019) mengusulkan strategi kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan platform media sosial dalam mengembangkan program literasi media yang efektif. Kolaborasi ini dapat melibatkan pelatihan untuk guru, penyediaan sumber daya pendidikan, dan kampanye kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi media.

Dari perspektif konten, literatur menekankan pentingnya menyediakan informasi politik yang akurat, terpercaya, dan mudah diakses melalui media sosial. Studi yang dilakukan oleh (Boulianne, 2019) menemukan bahwa ketersediaan konten berita lokal yang berkualitas di media sosial dapat meningkatkan partisipasi politik generasi muda dalam isu-isu yang terkait dengan komunitas mereka.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Bor, 2022) mengusulkan strategi untuk melibatkan generasi muda dalam diskusi politik yang konstruktif di media sosial. Ini dapat dicapai melalui moderasi yang efektif, memfasilitasi dialog lintas perspektif, dan menciptakan lingkungan yang aman untuk berbagi pendapat tanpa rasa takut akan serangan atau intimidasi.

Dari sisi regulasi, literatur mengidentifikasi perlunya kerangka hukum yang jelas untuk mengatasi tantangan seperti penyebaran informasi palsu dan ujaran kebencian di media sosial. Studi yang dilakukan oleh (Arif & Bautista, 2022) menekankan pentingnya pengawasan dan regulasi yang lebih ketat untuk melindungi integritas proses politik dan mencegah eksploitasi media sosial untuk tujuan yang tidak bertanggung jawab.

Temuan dari penelitian (Lopes et al., 2023) di Portugal mengungkapkan bahwa strategi yang melibatkan influencer dan pemimpin opini di media sosial dapat menjadi pendekatan efektif untuk menjangkau generasi muda dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam isu-isu politik. Influencer yang dipercaya dan memiliki kredibilitas dapat membantu menyebarkan informasi politik yang akurat dan memfasilitasi diskusi yang bermakna.

Di sisi lain, studi yang dilakukan oleh (Chung & Khoo, 2024) di Malaysia menekankan pentingnya menciptakan ruang diskusi yang inklusif dan bebas dari polarisasi ekstrem di media sosial. Strategi ini dapat melibatkan moderasi yang ketat,

algoritma yang mempromosikan konten yang seimbang, dan kampanye untuk menumbuhkan rasa saling menghormati di antara berbagai kelompok masyarakat.

Dalam Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Prabowo, 2020) menemukan bahwa strategi yang melibatkan organisasi masyarakat sipil dan komunitas lokal dapat menjadi kunci dalam meningkatkan literasi politik melalui media sosial. Organisasi-organisasi ini dapat berperan sebagai fasilitator diskusi, penyedia informasi yang terpercaya, dan penghubung antara generasi muda dengan proses politik yang sedang berlangsung.

Dalam melihat literatur terkait peran media sosial dalam meningkatkan literasi politik generasi muda, jelas tergambar bahwa tidak ada satu strategi tunggal yang dapat menjadi solusi sempurna. Sebaliknya, pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif antara berbagai pemangku kepentingan diperlukan. Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan literasi media kepada generasi muda. Dengan memasukkan literasi media ke dalam kurikulum, institusi pendidikan dapat membekali siswa dengan kemampuan kritis untuk menilai informasi yang mereka terima dari media sosial.

Pemerintah juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan adanya regulasi yang tepat terhadap konten yang disebarluaskan melalui media sosial. Regulasi yang ketat terhadap hoaks, disinformasi, dan ujaran kebencian perlu diterapkan untuk memastikan lingkungan media sosial yang sehat dan bertanggung jawab. Selain itu, pemerintah juga dapat mengambil langkah-langkah proaktif dalam mendukung program-program literasi politik di kalangan generasi muda. Platform media sosial juga memiliki peran besar dalam memastikan konten yang disajikan kepada pengguna adalah akurat dan berimbang. Upaya untuk memperkuat algoritma pencarian, mengidentifikasi dan menghapus konten yang tidak benar atau bermasalah, serta meningkatkan transparansi dalam kebijakan konten adalah beberapa langkah yang dapat diambil oleh platform media sosial.

Organisasi masyarakat sipil juga dapat turut berperan dalam mendukung literasi politik generasi muda. Mereka dapat mengadakan program-program edukasi, diskusi, dan pelatihan yang membantu memperkuat pemahaman politik dan keterampilan analitis di kalangan generasi muda. Dengan demikian, kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, platform media sosial, organisasi masyarakat sipil, dan generasi muda menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan literasi politik di era digital ini.

Meskipun tantangan seperti misinformasi, polarisasi, dan regulasi yang belum memadai masih ada, literatur memberikan harapan bahwa dengan strategi yang tepat, media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan literasi politik generasi muda. Generasi muda yang memiliki literasi politik yang baik akan lebih siap untuk

berpartisipasi dalam proses demokrasi secara kritis, bertanggung jawab, dan bermakna. Dengan terus mengembangkan strategi yang inovatif dan kolaboratif, kita dapat memastikan bahwa media sosial benar-benar menjadi katalis bagi partisipasi politik yang sehat dan berkelanjutan di kalangan generasi muda.

Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Literasi Politik Generasi Muda

Media sosial memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan literasi politik di kalangan generasi muda. Namun, ada beberapa faktor kunci yang perlu dipertimbangkan untuk mengoptimalkan peran media sosial dalam hal ini. Literatur yang dianalisis memberikan wawasan tentang berbagai peluang dan tantangan yang terkait dengan penggunaan media sosial dalam meningkatkan literasi politik generasi muda.

Salah satu peran utama media sosial yang diidentifikasi adalah sebagai sarana penyebaran informasi politik yang cepat dan luas. Studi yang dilakukan oleh (Boulianne, 2019) menemukan bahwa ketersediaan konten berita lokal yang berkualitas di media sosial dapat meningkatkan partisipasi politik generasi muda dalam isu-isu yang terkait dengan komunitas mereka. Dengan mengakses informasi politik yang relevan dan terpercaya melalui media sosial, generasi muda dapat membangun pemahaman yang lebih baik tentang proses politik dan isu-isu yang sedang berlangsung.

Media sosial juga menawarkan ruang untuk diskusi dan pertukaran ide secara terbuka. Penelitian yang dilakukan oleh (Velasquez & Quennerstedt, 2022) mengungkapkan bahwa generasi muda dapat berpartisipasi dalam debat politik, menyuarakan pendapat mereka, dan terlibat dalam dialog dengan individu dari berbagai latar belakang melalui media sosial. Partisipasi aktif dalam diskusi semacam ini dapat meningkatkan literasi politik mereka dengan membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu kompleks dari berbagai perspektif.

Namun, media sosial juga menghadirkan tantangan dalam hal kualitas informasi dan kemungkinan penyebaran informasi palsu atau hoaks (Tufekci, 2018). Studi yang dilakukan oleh (Vraga & Tully, 2021) menekankan pentingnya mengintegrasikan literasi media ke dalam kurikulum pendidikan sejak dini. Dengan memahami cara mengevaluasi dan memverifikasi informasi yang diterima dari media sosial, generasi muda akan lebih siap menghadapi tantangan seperti misinformasi dan hoaks. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Arif & Bautista, 2022) mengungkapkan bahwa meskipun media sosial dapat memfasilitasi partisipasi politik generasi muda, terdapat risiko penyebaran informasi palsu dan ujaran kebencian yang dapat mengganggu proses demokrasi. Oleh karena itu, mereka menekankan perlunya pengawasan dan regulasi yang lebih ketat untuk melindungi integritas proses politik dan mencegah eksploitasi media sosial untuk tujuan yang tidak bertanggung jawab.

Dari perspektif kolaborasi, studi yang dilakukan oleh (Mihailidis & Viotty, 2019) mengusulkan strategi kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan platform media sosial dalam mengembangkan program literasi media yang efektif. Kolaborasi ini dapat melibatkan pelatihan untuk guru, penyediaan sumber daya pendidikan, dan kampanye kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi media dalam menggunakan media sosial secara bijak.

Dalam konteks lokal, penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Prabowo, 2020) menemukan bahwa strategi yang melibatkan organisasi masyarakat sipil dan komunitas lokal dapat menjadi kunci dalam meningkatkan literasi politik melalui media sosial di Indonesia. Organisasi-organisasi ini dapat berperan sebagai fasilitator diskusi, penyedia informasi yang terpercaya, dan penghubung antara generasi muda dengan proses politik yang sedang berlangsung. Temuan dari penelitian (Lopes et al., 2023) di Portugal mengungkapkan bahwa strategi yang melibatkan influencer dan pemimpin opini di media sosial dapat menjadi pendekatan efektif untuk menjangkau generasi muda dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam isu-isu politik. Influencer yang dipercaya dan memiliki kredibilitas dapat membantu menyebarkan informasi politik yang akurat dan memfasilitasi diskusi yang bermakna. Studi yang dilakukan oleh (Chung & Khoo, 2024) di Malaysia menekankan pentingnya menciptakan ruang diskusi yang inklusif dan bebas dari polarisasi ekstrem di media sosial. Strategi ini dapat melibatkan moderasi yang ketat, algoritma yang mempromosikan konten yang seimbang, dan kampanye untuk menumbuhkan rasa saling menghormati di antara berbagai kelompok masyarakat.

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar dalam meningkatkan literasi politik generasi muda. Pertama, media sosial memberikan akses yang luas terhadap informasi politik yang aktual dan relevan. Platform media sosial seperti Twitter, Facebook, dan Instagram menjadi tempat di mana generasi muda dapat dengan cepat mengakses berita politik, analisis, dan pandangan dari berbagai sumber. Hal ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu politik yang sedang berlangsung, serta berpartisipasi dalam diskusi online dengan orang-orang yang memiliki pandangan yang berbeda. Dengan demikian, media sosial memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk mengembangkan keterampilan analitis dan kritis dalam mengevaluasi berbagai perspektif politik yang ada.

Kedua, media sosial juga memfasilitasi partisipasi aktif dalam aktivisme politik dan kampanye online. Melalui platform-media sosial, generasi muda dapat mengorganisir aksi-aksi politik, menyampaikan pendapat mereka secara terbuka, dan menggalang dukungan untuk isu-isu politik yang mereka anggap penting. Dengan memanfaatkan kekuatan viralitas dan jangkauan media sosial, mereka dapat memperkuat suara mereka

dalam ruang politik. Namun, seiring dengan potensi positifnya, media sosial juga menuntut kemampuan kritis dalam menyaring informasi, mengidentifikasi hoaks, dan menghindari terjerumus dalam polarisasi pendapat yang ekstrem. Oleh karena itu, literasi media yang baik menjadi krusial untuk memastikan generasi muda dapat menggunakan media sosial secara efektif dan bertanggung jawab dalam konteks politik.

Simpulan

Media sosial memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan literasi politik generasi muda. Melalui akses yang luas terhadap informasi politik, partisipasi aktif dalam diskusi dan aktivisme politik, media sosial memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk mengembangkan keterampilan analitis, kritis, dan partisipatif. Namun, tantangan seperti penyebaran informasi palsu, polarisasi pendapat, dan regulasi yang belum memadai juga perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi positif media sosial dalam hal ini.

Media sosial memungkinkan generasi muda untuk dengan cepat mengakses informasi politik yang aktual dan relevan, memperluas pemahaman mereka tentang isu-isu politik yang sedang berlangsung, dan berpartisipasi dalam diskusi online yang memperkaya perspektif mereka. Selain itu, melalui aktivisme politik dan kampanye online, generasi muda dapat mengorganisir aksi politik, menyuarakan pendapat mereka, dan menggalang dukungan untuk isu-isu yang dianggap penting. Namun, dalam mengoptimalkan peran media sosial, penting untuk memperhatikan aspek literasi media yang baik, menghindari penyebaran hoaks, dan mempromosikan moderasi dalam diskusi online untuk mencegah polarisasi pendapat yang ekstrem. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, platform media sosial, organisasi masyarakat sipil, dan generasi muda itu sendiri juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan literasi politik di kalangan generasi muda.

Daftar Pustaka

- Arif, A., & Bautista, J. R. (2022). Social media, political engagement, and youth in Southeast Asia. *Journal of Contemporary Asia*, 52(2), 233–253.
- Bor, S. E. (2022). Media sosial dan partisipasi politik generasi muda: Peluang dan tantangan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(2), 147–162.
- Boulianne, S. (2019). Building the local news commons: Which online spaces work for local audiences? *Digital Journalism*, 7(2), 272–292.
- Chung, W. Y., & Khoo, S. M. (2024). Social media and youth political polarization: A study of Malaysian Gen Z. *Information, Communication & Society*, 27(4), 546–564.
- Hapsari, H., Suryanto, S., & Rahmatullah, R. (2023). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap literasi politik generasi muda di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(1),

1–16.

- Kahne, J., & Bowyer, B. (2019). *The roles of media literacy education for civic engagement in a post-truth society*. UNESCO Publishing.
- Lopes, P. C., Correia, J. C., & Coutinho, A. (2023). The role of social media influencers in youth political engagement. *Social Media and Society*, 9(1), 20563051221146976.
- Mihailidis, P., & Viotty, S. (2019). Implications for media literacy education arising from the rise of fake news. In *In Media Literacy Education in the Digital Age* (hal. 137–153). Routledge.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Peningkatan literasi politik generasi milenial di media sosial dalam menghadapi kondisi keamanan lingkungan di Jawa Barat. *Jurnal Keamanan Nasional*, 7(1), 115–134.
- Sari, D. P., & Prabowo, A. (2020). Peran media sosial dalam meningkatkan literasi politik mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(2), 147–162.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Tufekci, Z. (2018). How social media took us from Tahrir Square to Donald Trump. *MIT Technology Review*, 14.
- Velasquez, A., & Quennerstedt, A. (2022). Young people's political engagement in a post-truth era: Social media, fact-checking, and youth civic life. *Journal of Youth Studies*, 25(4), 449–466.
- Vraga, E. K., & Tully, M. (2021). News literacy efforts become even more important as new technologies emerge. *Harvard Kennedy School Misinformation Review*, 2(1).